

**PERSPEKTIF PILIHAN RASIONAL
(LANSIA PEKERJA SEKTOR INFORMAL SEBAGAI TUKANG BECAK
DI KOTA SURABAYA)**

Intan Putri

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Airlangga,
Intan-putri-fisip15.web.unair.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan transportasi modern kian menggeser penggunaan transportasi tradisional seperti becak. Meskipun kehilangan banyak peminatnya, masih banyak yang mempertahankan pekerjaan sebagai tukang becak. Fenomena yang menarik adalah tukang becak yang ada di Kota Surabaya mayoritasnya lansia. Proses penuaan yang dialami lansia seakan tidak menghalangi mereka untuk melakukan pekerjaan di sektor informal tersebut. Maka penelitian ini berusaha menganalisis alasan rasional lansia dalam menekuni pekerjaan sebagai tukang becak, serta memahami dampak ekonomi, sosial dan kesehatan dari pekerjaan lansia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Informan ditentukan secara *purposive*, sebanyak delapan informan telah memenuhi kriteria khusus dalam penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan rasional lansia menekuni pekerjaan sebagai tukang becak karena membutuhkan aktualisasi diri dengan memanfaatkan waktu luang, memaksimalkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan kesehatan pada masa tua. Pekerjaan yang ditekuni tidak hanya berdampak pada ekonomi saja, tetapi memberikan dampak sosial dan kesehatan yang penting bagi kehidupan lansia sebagai tukang becak.

Kata Kunci : Pilihan Rasional, Lansia , Tukang Becak

ABSTRACT

The existence of modern transportation is increasingly shifting the use of traditional transportation such as pedicabs. Despite losing many enthusiasts, there are still many who maintain jobs as pedicab drivers. An interesting phenomenon is the pedicab driver in the city of Surabaya, which attracts elderly. The aging process experienced by the elderly does not seem to prevent them from doing work in the informal sector. So this study seeks to analyze the rational reasons for the elderly in pursuing work as a pedicab driver, and understand the economic, social and health impacts of elderly work.

This study uses qualitative research methods and rational choice theory from James S. Coleman. Informants were determined purposively, as many as eight informants had met specific criteria in the study. The process of collecting data starts from observation, in-depth interviews, documentation. Data analysis techniques began with data reduction, data presentation, conclusion and verification.

The results of this study indicate the rational reasons for the elderly to pursue work as pedicab drivers because they need self-actualization by using free time, utilizing abilities and meeting health needs in old age. The work carried out does not only have an economic impact, but also provides important social and health impacts on the lives of the elderly as pedicab drivers.

Keywords : Rational Choice, Elderly, Pedicab

PENDAHULUAN

Pada umumnya, ketika seseorang sudah memasuki usia lanjut akan mengalami proses penuaan yang berjalan secara terus menerus dan ditandai dengan perubahan fisik dan perubahan mental.¹ Proses penuaan dapat mempengaruhi fungsi dan

kemampuan tubuh lansia secara keseluruhan, sehingga produktivitas cenderung berkurang. Hal tersebut menjadikan lansia dianggap tidak potensial lagi untuk bekerja dan hanya bisa bergantung pada orang lain.

Peluang lansia untuk

¹ Siti Nur Kholifah. 2016. *Perawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. Hal 19.

memperoleh kesempatan kerja di perkotaan semakin sempit, karena adanya spesialisasi pekerjaan yang mengutamakan tenaga kerja terdidik dan memiliki keahlian khusus. Namun, sumber daya yang dapat dimanfaatkan di perkotaan sangat beragam dan jumlahnya tidak terbatas, sehingga apapun bisa dijadikan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan lansia di perkotaan adalah becak.

Ketika masih muda, kondisi fisik dan mental dapat menunjang seseorang untuk produktif bekerja, pun demikian penggunaan jasa transportasi becak dulunya banyak digemari masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, ketika usia semakin tua dan teknologi semakin berkembang dapat mempengaruhi penghasilan tukang becak yang semakin berkurang.

Proses penuaan yang dialami lansia tidak membatasi mereka untuk

tetap produktif bekerja. Meskipun pekerjaan becak tidak potensial lagi karena kalah bersaing dengan transportasi modern yang lebih diminati masyarakat, mereka tetap menekuni pekerjaan sebagai tukang becak.

Transportasi tradisional seperti becak masih banyak ditemui di Kota Surabaya. Pada tahun 2017, jumlah becak mencapai 1000 kendaraan. Pemerintah Kota Surabaya berusaha mengurangi jumlah becak yang tersebar di wilayah Kota Surabaya. Dengan mengalihkan pekerjaan tukang becak menjadi satpam, petugas kebersihan, maupun penjaga toilet. Mereka akan diberi gaji sesuai dengan upah minimum kota (UMK) yaitu sebesar Rp 3,2 juta per bulan jika mau beralih pekerjaan. Pemerintah sudah memberikan sosialisasi kepada tukang becak mengenai pengalihan pekerjaan tukang becak, namun tidak sedikit yang menolak penawaran tersebut.²

² Kurnia Sari Aziza, "Risma Tawari Tukang Becak Jadi Tukang Sapu Bergaji Rp 3,2 Juta" <https://regional.kompas.com/read/2017/10/05/20554711/risma-tawari-tukang-becak-jadi->

[tukang-sapu-bergaji-rp-32-juta](https://regional.kompas.com/read/2017/10/05/20554711/risma-tawari-tukang-becak-jadi-tukang-sapu-bergaji-rp-32-juta) (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018)

Lansia yang bekerja menunjukkan bahwa mereka memiliki kemandirian dan produktivitas yang tinggi, juga menunjukkan usia harapan hidup yang mencapai keberhasilan dalam pembangunan. Namun jika jumlah lansia yang bekerja semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesejahteraan lansia dalam suatu daerah tergolong rendah.³

Pertimbangan yang dipilih lansia untuk bekerja tidak hanya karena persoalan ekonomi dengan memperhitungkan untung-rugi saja. Namun ada hal lain yang mempengaruhi lansia untuk menekuni pekerjaan becak. Sehingga, penelitian ini membahas alasan rasional untuk menekuni pekerjaan sebagai tukang becak. Selain itu juga mendalami dampak ekonomi, sosial dan kesehatan dari pekerjaan yang ditekuni lansia.

Latar belakang permasalahan lansia yang berbeda menghasilkan alasan yang berbeda pula. Setiap lansia memiliki cara pandang yang

berbeda untuk melihat suatu masalah, sehingga pilihan yang ditentukan akan beragam untuk mewujudkan tujuan maupun keinginannya.

FOKUS PERMASALAHAN

1. Apa alasan rasional lansia menekuni pekerjaan sebagai tukang becak di Kota Surabaya?
2. Bagaimana dampak ekonomi, sosial, dan kesehatan dari pekerjaan lansia sebagai tukang becak?

KERANGKA TEORI

Teori Pilihan Rasional (James Coleman)

Coleman melihat perspektif teorinya sebagai suatu varian istimewa dari orientasi individual. Artinya bahwa pandangan tersebut menerima ide yang muncul dan fokus pada faktor internal sistem. Coleman juga menganalisis fenomena tingkat mikro selain yang bersifat individu. Ide dasar dari pilihan rasional Coleman adalah tindakan seseorang secara sengaja mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan tersebut dibentuk

³ Junaidi,dkk. 2017. *Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di*

Provinsi Jambi. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Politik Vol. 30, No 2. Hal 197-205. (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018)

oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan (preferensi). Kemudian Coleman menjelaskan maksud teoritisnya bahwa dia memerlukan suatu konseptualisasi mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi. Konseptualisasi yang melihat para aktor memilih tindakan yang akan memaksimalkan kegunaan, atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.⁴ Pilihan tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang menguntungkan aktor itu sendiri.

Ada dua komponen utama dalam teori pilihan rasional Coleman, yaitu para aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dikendalikan oleh aktor dan mempunyai nilai ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan aktor. Sedangkan aktor adalah seseorang yang melakukan tindakan tersebut untuk mendukung kepentingannya. Dengan kesadaran penuh aktor mempertimbangkan sesuatu secara mendalam untuk menentukan pilihan yang bernilai. Aktor mempunyai

kekuasaan dalam menentukan pilihan dan tindakan yang sesuai dengan keinginannya.⁵

Dalam penjelasan teori pilihan rasional, Coleman menuturkan bahwa seorang aktor tidak selalu berperilaku atau bertindak secara rasional dalam kehidupan nyata. Adanya asumsi mengenai aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang sudah dipahami atau akan menyimpang dari cara-cara yang telah diamati.⁶

Teoritis pilihan rasional telah beralih dari asumsi ekonomi mikro klasik yang mengadopsi pemikiran bahwa seseorang atau individu berusaha memaksimalkan manfaat untuk kepentingannya, dan tujuan-tujuan yang mengarahkan tindakan individu. Hal ini dinamakan model “inklusif” dalam analisis Jane Mansbridge, ketika aktor dapat bertindak maksimal dan melakukannya dengan konsisten. Para pemikir kontemporer menganggap bahwa rasional sebagai

⁴ George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern (Edisi ke-6)*. Jakarta: Prenada Media. Hal 391.

⁵ Ibid., Hal 760-762.

⁶ Bagong Suyanto, dkk. 2018. *Memahami Teori Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. Hal 71.

sesuatu yang dibatasi. Artinya bahwa dalam membuat keputusan, seseorang memiliki informasi yang terbatas mengenai validitas yang tidak pasti. Kemudian memiliki kemampuan yang terbatas untuk mendapatkan dan informasi yang diperlukan, sehingga mereka telah beralih dari asumsi ekonomi mikro klasik.⁷

Rasionalitas antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda karena dipengaruhi oleh cara pandang suatu permasalahan yang berbeda. Lansia yang bekerja sebagai tukang becak memiliki latar belakang dan permasalahan yang berbeda, sehingga setiap pilihan yang diambil akan berbeda pula. Mereka akan memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional dibandingkan pilihan-pilihan lain dan sesuai dengan keinginannya untuk mencapai tujuan. Lansia yang bekerja sebagai tukang becak memiliki kemampuan yang berbeda, termasuk kemampuan berfikir dalam hal menentukan pilihan rasional. Lansia sebagai aktor lebih mengetahui pilihan yang

ditentukan daripada orang lain. Sebagian orang mungkin menganggap pilihan lansia mempertahankan pekerjaan sebagai tukang becak adalah pilihan yang irasional karena pekerjaan tersebut tidak terlalu menguntungkan di era modern ini, bahkan tidak layak bagi lansia. Dalam hal ini lansia dapat dikatakan rasional apabila memenuhi kriteria tertentu⁸, yakni :

1. Lansia mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari pemilihan suatu bentuk tindakan.
2. Lansia juga memperkirakan biaya pada setiap pilihannya.
3. Lansia berusaha memaksimalkan manfaat untuk mencapai pilihan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan mengungkap fenomena, fakta, realitas yang terjadi saat penelitian. Bogdan dan Taylor menjelaskan prosedur penelitian yang

⁷ Ibid., hal 72.

⁸ Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 153.

menggunakan metode kualitatif dapat menghasilkan data yang deskriptif.⁹ Penelitian ini bermaksud untuk memberikan deskripsi mengenai rasionalitas lansia yang menekuni pekerjaan dan memahami dampak ekonomi, sosial dan kesehatan dari pekerjaan lansia sebagai tukang becak di Kota Surabaya.

Penelitian dilakukan di Kota Surabaya, tepatnya di Kawasan Kranggan, Kota Surabaya. Kawasan Kranggan terdapat pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi masyarakat, sehingga tukang becak memanfaatkan peluang tersebut. Selain itu, tukang becak yang mayoritasnya lansia berada di Kawasan Kranggan.

Penentuan informan dalam penelitian diawali dengan menentukan kriteria. Kriteria ini telah ditentukan sejak awal oleh peneliti, agar data yang diperoleh untuk menganalisis dan menjawab fokus penelitian ini menjadi lebih tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *purposive*, yakni teknik penentuan informan

berdasarkan pertimbangan mengenai kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah informan yang termasuk dalam kategori lansia berusia 60-80 tahun, baik yang berasal dari Kota Surabaya maupun luar Kota Surabaya. Kemudian menekuni pekerjaan becak sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

Peneliti telah memiliki subjek penelitian yang jelas dan berupaya menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara rinci. Penggunaan teori pilihan rasional pada penelitian ini dapat menjelaskan bahwa individu selalu bertindak sesuai dengan keinginan untuk mewujudkan kepentingannya. Pertimbangan aktor secara rasional mengarah pada tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan. Tindakan tersebut mempunyai nilai bagi aktor dalam upaya mewujudkan kepentingan atau keinginannya.

⁹ Lexy J. Moleong, M.A. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 3-6.

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Lansia Memilih Bekerja sebagai Tukang Becak

Lansia memiliki pengalaman kerja di bidang lain, seperti berdagang, usaha bengkel, tukang batu, kuli bangunan, kerani dan pegawai toko. Pertimbangan awal lansia dalam memilih pekerjaan becak karena melihat adanya peluang yang lebih menguntungkan daripada pekerjaan sebelumnya. Lansia tidak menekuni pekerjaan sebelumnya karena ada pertimbangan untung-rugi, tekanan dalam pekerjaan, penghasilan tidak menentu, serta adanya batasan usia dalam pekerjaan. Kemudian lansia memilih pekerjaan sebagai tukang becak karena tidak membutuhkan modal yang besar, hanya modal awal saja untuk membeli becak, sehingga potensi mengalami kerugian lebih kecil.

Risiko Pekerjaan sebagai Tukang Becak

Lansia telah mengetahui risiko yang bisa terjadi pada dirinya ketika bekerja sebagai tukang becak. Mulai dari risiko kecelakaan di jalan raya akibat banyak kendaraan yang

melintas, kondisi jalan yang berlubang dan akses jalan yang sulit. Sehingga lansia berhati-hati saat mengemudikan becak dan mentaati peraturan lalu lintas untuk menghindari kecelakaan lalu lintas. Kemudian adanya penertiban becak yang mempersempit ruang gerak tukang becak untuk mencari penumpang. Sehingga lansia mengantisipasi hal tersebut dengan cara berpindah tempat untuk sementara waktu sampai penertiban becak selesai dilakukan. Selain itu, lansia sudah memilih tempat yang aman dari penertiban becak. Kendala paling sulit adalah menghadapi persaingan dengan transportasi lain seperti Gojek dan Grab, serta kehilangan banyak penumpang karena beralih menggunakan kendaraan pribadi, sehingga penggunaan jasa becak semakin berkurang peminatnya. Lansia berusaha memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghadapi persaingan tersebut.

Alasan Rasional Lansia Menekuni Pekerjaan sebagai Tukang Becak

Tukang becak yang tergolong

berstatus ekonomi kelas bawah menekuni pekerjaan sebagai tukang becak karena tidak ada pilihan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan tukang becak yang berstatus ekonomi kelas menengah memiliki sumber penghasilan lain dari keluarga, tunjangan dari Pemerintah, hasil panen sawah, dan pekerjaan tetap dengan gaji UMR untuk mencukupi kebutuhan hidup. Lansia yang bekerja berkeinginan untuk tetap mandiri dalam memenuhi kebutuhan, tidak ingin membebani keluarga. Selain itu, lansia membutuhkan aktualisasi diri dengan melakukan pekerjaan sampingan, memanfaatkan waktu luang, memaksimalkan kemampuan, serta kebutuhan kesehatan pada masa tuanya.

Pemanfaatan Sumber Daya yang Dimiliki Lansia

Lansia memiliki suatu pilihan yang dianggap paling rasional dibandingkan pilihan-pilihan lain dan sesuai dengan keinginannya untuk mencapai tujuan. Tujuan lansia dapat direalisasikan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Pemanfaatan sumber daya lansia dapat diurutkan menjadi tiga pilihan, yakni (1) Pemilihan becak kayuh daripada becak motor, (2) Pemilihan tempat bekerja, (3) Penentuan Tarif Becak.

Lansia lebih memilih becak kayuh karena berisiko kecil terjadi kecelakaan, tidak memerlukan biaya yang besar untuk perawatannya, tidak didukung keluarga, dijadikan sebagai aktivitas olahraga karena mengayuh becak setiap hari. Kemudian kendala paling utama adalah lansia kesulitan jika mengemudikan becak motor karena terlalu berat.

Kawasan Kranggan terdapat pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi masyarakat Kota Surabaya, yakni Pasar Blauran dan BG Junction Mall. Peluang tukang becak untuk mendapatkan penumpang lebih besar daripada tempat lainnya. Kemudian tukang becak awal mulanya memang bekerja di Kawasan Kranggan. Karena sudah lama menetap, lansia memiliki interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar lingkungan kerja yang enggan ditinggalkan.

Tarif becak dapat ditentukan oleh tukang becak sendiri, penumpang ataupun tawar-menawar antara kedua belah pihak. Perhitungan tarif becak bergantung pada jarak tempuh ke tempat tujuan dan berat barang bawaan penumpang. Lansia akan menolak penumpang yang menawarkan tarif becak terlalu murah untuk menghindari kerugian.

Dampak Ekonomi, Sosial, Kesehatan dari Pekerjaan Lansia sebagai Tukang Becak

Lansia yang menekuni pekerjaan sebagai tukang becak dapat merasakan dampak dari pekerjaan tersebut. Dari segi ekonomi, lansia secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan mengandalkan penghasilan dari becak. Kebutuhan keluarga yang dimaksud, yakni melunasi cicilan rumah, membiayai pendidikan anak-anaknya, serta kebutuhan pokok keluarga.

Kemudian dari segi sosial, muncul kepedulian dan rasa empati dari orang-orang di sekitar lingkungan kerja, terbentuk rasa kepercayaan antara penumpang dan

tukang becak, lansia merasa dirinya berguna ketika ikut berpartisipasi atau memiliki peran di lingkungannya.

Dari segi kesehatan, lansia merasa bahwa kondisi fisik dan mentalnya sehat ketika melakukan aktivitas produktif. Dalam hal ini aktivitas yang dipilih adalah bekerja sebagai tukang becak. Namun pada lansia yang sudah berumur 80 tahun, proses penuaan yang dihadapi semakin menyulitkan lansia untuk bekerja. Sehingga lansia mempunyai rencana untuk berhenti bekerja.

KESIMPULAN

Lansia memiliki pertimbangan untung-rugi, tekanan dalam pekerjaan, penghasilan tidak menentu, serta adanya batasan usia dalam menekuni pekerjaan sebagai tukang becak. Pekerjaan becak tidak membutuhkan modal yang besar, hanya modal awal saja untuk membeli becak, sehingga potensi mengalami kerugian lebih kecil.

Pekerjaan tukang becak acap kali memiliki risiko kecelakaan, baik dari kesalahan pengendara maupun kondisi jalan yang buruk. Namun

lansia melakukan antisipasi dengan cara berhati-hati saat mengemudikan becaknya dan mentaati peraturan lalu lintas. Adanya risiko penertiban becak yang mempersempit ruang gerak tukang becak untuk mencari penumpang, dapat diatasi dengan pemilihan lokasi di kawasan Kranggan yang menyediakan lahan parkir untuk becak. Kemudian kendala yang paling sulit adalah menghadapi persaingan dengan transportasi berbasis online, seperti Gojek dan Grab. Kemudian penumpang yang telah beralih menggunakan transportasi pribadi juga mempengaruhi penghasilan becak yang semakin menurun. Namun dalam menghadapi kesulitan tersebut, lansia berusaha memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Meskipun lansia mengetahui adanya risiko pekerjaan tersebut, mereka telah memperkirakan konsekuensi dari pilihan yang mereka tentukan. Dengan menentukan berbagai pilihan yang dianggap bernilai bagi lansia. Lansia yang menekuni pekerjaan sebagai tukang

becak memiliki alasan yang berbeda-beda. Selain karena kebutuhan ekonomi, lansia membutuhkan aktualisasi diri dengan mengoptimalkan kemampuannya, memanfaatkan waktu luang pada masa tua, bekerja hanya untuk pekerjaan sampingan, serta kebutuhan kesehatan bagi dirinya. Hal ini terjadi karena lansia memiliki sumber penghasilan lain selain bekerja sebagai tukang becak.

Lansia memiliki kuasa penuh atas sumber daya miliknya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna merealisasikan tujuan atau keinginannya. Dalam hal ini tujuan lansia adalah memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan sumber daya lansia memiliki tiga urutan pilihan yaitu, pemilihan becak kayuh daripada becak motor, pemilihan tempat bekerja, dan penentuan tarif becak.

Setiap lansia memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mempertimbangkan pilihannya yang dianggap bernilai. Sesuai dengan asumsi dasar teori pilihan rasional

Coleman yang menyatakan bahwa aktor bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan, tujuan tersebut dibangun oleh nilai atau preferensi.

Teori pilihan rasional semakin berkembang dan mulai beralih dari asumsi ekonomi mikro klasik yang menyatakan bahwa aktor yang rasional memilih tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan atau memuaskan keinginannya. Dalam penelitian ini, pekerjaan lansia sebagai tukang becak tidak hanya berdampak pada ekonomi lansia saja, melainkan ada dampak sosial dan kesehatan bagi lansia.

Asumsi terhadap lansia tidak potensial lagi bekerja dan lebih banyak bergantung pada orang lain dapat dibantahkan dalam penelitian ini. Dari temuan data di lapangan, lansia merasa bahwa kondisi fisik dan mentalnya sehat ketika melakukan aktivitas bekerja. Ketika lansia menganggur atau tidak melakukan aktivitas, justru merasa kondisi fisiknya menurun seperti mudah lelah dan terserang penyakit. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa lansia akan

mengalami proses penuaan yang tidak dapat dihindari dan ditolak. Lansia akan berhenti bekerja ketika kondisi fisik dan psikologinya tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang berat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kholifah, Siti Nur. 2016. *Perawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern (Edisi ke-6)*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyanto, Bagong dan Helmy Prasetyo. 2005. *Penyusunan Program Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Kota Surabaya Tahun 2003-2005*. Surabaya: Komite Penanggulangan Kemiskinan.

JURNAL

- Junaidi, dkk. 2017. *Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di Provinsi Jambi*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Politik Vol. 30, No 2. Hal 197-205.

WEBSITE

- Kurnia Sari Aziza, "Risma Tawari Tukang Becak Jadi Tukang Sapu Bergaji Rp 3,2 Juta" <https://regional.kompas.com/read/2017/10/05/20554711/risma-tawari-tukang-becak-jadi-tukang-sapu-bergaji-rp-32-juta> (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018).